

Efektivitas Kelompok Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Wina Mustikaati, Annisa Salsabila Nurista, Chantika Putri Yudistira, Mutia Oktaviani, Sabrina Shafa Aulia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Kelompok sebaya, Pengaruh, Dampak positif, Dampak negatif, Metode tutor sebaya.

Keywords:

Peer group, Influence, Positive impact, Negative impact, Peer tutor method.



This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Kelompok sebaya memainkan peranan penting dalam proses tumbuh kembang individu, terutama selama masa kanak-kanak dan remaja. Meskipun pengaruh teman sebaya sering kali dianggap dominan, penelitian menunjukkan bahwa orang tua tetap memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Namun, ketika hubungan dalam keluarga tidak harmonis, anak-anak cenderung mencari dukungan emosional dari teman sebaya, yang dapat mengarah pada keterlibatan dalam kelompok negatif seperti geng. Kelompok sebaya dapat memberikan dampak positif, seperti mengontrol perilaku, memberikan dukungan emosional, dan mengembangkan keterampilan sosial. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti diskriminasi terhadap non-anggota kelompok dan perselisihan dengan orang tua. Untuk meningkatkan efektivitas kelompok sebaya, metode tutor sebaya diusulkan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang lebih mampu untuk membantu teman sebayanya. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan keterampilan interpersonal siswa. Dengan pendekatan

yang tepat, remaja dapat diarahkan untuk berkembang secara positif, sehingga potensi mereka dapat tumbuh secara optimal.

ABSTRACT

Peer groups play an important role in the process of individual growth and development, especially during childhood and adolescence. Although peer influence is often considered dominant, research shows that parents still have a significant impact on a child's development. However, when relationships in the family are not harmonious, children tend to seek emotional support from peers, which can lead to involvement in negative groups such as gangs. Peer groups can have a positive impact, such as controlling behavior, providing emotional support, and developing social skills. However, negative impacts also emerge, such as discrimination against non-members of the group and disputes with parents. To improve the effectiveness of peer groups, the peer tutoring method is proposed as a learning strategy that engages students who are more capable of helping their peers. This method not only facilitates the understanding of the subject matter, but also strengthens students' social relationships and interpersonal skills. With the right approach, adolescents can be directed to develop positively, so that their potential can grow optimally.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai proses enkulturasi yang tidak hanya mewariskan nilai-nilai dan potensi masa lalu kepada generasi mendatang, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai baru yang menjadi karakter bangsa. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya sekaligus menciptakan prestasi baru yang menjadi kebanggaan bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai pendidikan menjadi landasan penting dalam membentuk manusia yang berakarakter dan berintegritas.

Kadaan siswa saat ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum menyadari pentingnya perilaku yang baik, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam menyerap dan menyaring berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar. Perilaku menyimpang pada siswa seringkali dipengaruhi oleh faktor pergaulan teman sebaya, yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang melibatkan interaksi dengan orang-orang di sekitar kita, seperti teman, sahabat, keluarga, dan masyarakat. Pergaulan teman sebaya ini dapat memiliki dampak signifikan pada perilaku dan perkembangan siswa.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Dalam interaksi dengan teman sebaya, terjadi proses sosial yang melibatkan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Menurut Nufiar (2023),

**Corresponding Author

Email: winamustika@upi.edu, salsabila.250403@upi.edu, putriyudistirac@upi.edu, mutiaaoktv22@upi.edu, sabrinashafaaulia1312@upi.edu.

perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan meningkatnya minat terhadap aktivitas bersama teman-teman dan keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta perasaan tidak puas ketika terpisah dari teman-temannya. Interaksi ini membentuk perilaku dan identitas sosial anak.

Pendidikan di sekolah dasar sudah menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Pada usia 6-11 tahun, siswa masih sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa siswa di sekolah dasar masih menunjukkan perilaku yang kurang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar perlu dirancang untuk membekali siswa dengan nilai-nilai positif dan kemampuan sosial yang baik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir data dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian menurut (Surahman et al., 2020) Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan topik secara sistematis dan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang individu terutama selama masa kanak-kanak dan remaja. Di masa-masa ini, pengaruh teman sebaya bisa sangat menentukan bahkan sering kali menjadi topik perdebatan apakah peran mereka lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh orang tua, penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya kuat, orang tua tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk di usia remaja, ini menjadi kabar baik bagi banyak orang tua yang khawatir kehilangan kendali atas anak-anak mereka. Namun demikian, peran kelompok sebaya akan cenderung meningkat apabila hubungan di dalam keluarga tidak berjalan dengan baik atau terasa kurang mendukung. Contohnya, ketika orang tua terlalu sibuk bekerja hingga minim interaksi dengan anak atau ketika terjadi konflik berkepanjangan antara anak dan orang tua, anak-anak bisa mencari dukungan emosional dari lingkungan luar, yaitu teman sebayanya. Dalam kondisi seperti itu, anak-anak sering kali bergabung dengan kelompok mana pun yang bisa menerima mereka, tanpa memperhatikan apakah kelompok tersebut memberikan pengaruh positif atau justru sebaliknya, sayangnya tidak sedikit remaja yang akhirnya terlibat dalam kelompok yang bersifat negatif, seperti geng. Keberadaan geng sering kali menjadi bentuk pelarian dari rasa terasing dan tidak diterima di lingkungan keluarga, geng-geng ini biasanya terbentuk berdasarkan kesamaan latar belakang, jenis kelamin, atau aktivitas tertentu, dan bisa menjadi tempat lahirnya perilaku antisosial secara terorganisir. Remaja yang tergabung dalam geng umumnya berasal dari keluarga yang menghadapi berbagai persoalan, seperti kecanduan alkohol atau narkoba, masalah keuangan, hingga hubungan keluarga yang rusak, dalam situasi seperti ini, kebutuhan untuk merasa diterima dan memiliki tempat bernaung secara emosional bisa lebih besar dibandingkan keinginan untuk bertindak sesuai norma yang berlaku. Bagi mereka, menjadi bagian dari geng menghadirkan rasa aman dan penerimaan yang sulit mereka temukan di rumah.

Pendapat lain juga menyampaikan mengenai kelompok teman sebaya ini, bahwa dalam kehidupan remaja, kelompok teman sebaya memegang peranan yang sangat penting pada masa ini keinginan untuk diterima dan dianggap sebagai bagian dari kelompok begitu kuat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, banyak remaja yang mulai menyesuaikan perilaku dan kebiasaannya agar sejalan dengan kelompok sebayanya yang menjadikan anggota dalam suatu kelompok sering kali membutuhkan proses adaptasi, termasuk mengikuti nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku di dalamnya. Demi diterima remaja bahkan rela mengubah cara berpikir dan bertindak sesuai dengan norma kelompok tersebut, hal ini merupakan bagian dari naluri dasar manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk diterima dan dihargai dalam lingkungan sosialnya. Namun, ketika remaja mengalami penolakan atau dikucilkan oleh kelompok sebayanya, dampaknya bisa sangat berat secara emosional, bahkan perasaan tidak diterima oleh teman sebaya sering kali terasa lebih menyakitkan daripada penolakan dari keluarga, rasa keterasingan ini dapat mengganggu proses perkembangan sosial dan emosional remaja. Kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya juga bisa menghambat remaja dalam mengembangkan potensi dirinya, hal ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga bisa memengaruhi prestasi akademik di sekolah. Oleh karena itu, masa remaja yang sangat potensial ini membutuhkan perhatian khusus seperti pendidikan, bimbingan, dan pendampingan merupakan bentuk intervensi edukatif yang penting dilakukan. Dengan pendekatan yang tepat, remaja dapat diarahkan untuk berkembang ke arah yang lebih positif dan produktif, sehingga potensi yang dimilikinya dapat tumbuh secara optimal. (Danim, 2021; Risal dan Alam, 2021)

Pengaruh Kelompok Sebaya dalam Kehidupan Siswa

Melalui teman sebaya, siswa dapat memperoleh hasil kemampuannya, serta dapat mengevaluasi apa yang telah mereka lakukan dibanding dengan temannya. Kelompok sebaya juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarganya (Nugroho dkk, 2019). Tentu saja kelompok sebaya ini memiliki dampak negatif dan dampak positif (Syahputra, 2023).

1. Dampak positif
 - a. Dapat mengontrol tingkah laku yang tidak terkendali. Dengan interaksi dengan teman sebaya siswa dapat belajar bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan tindakan yang baik, tidak menyelesaikannya dengan tindakan yang agresif.
 - b. Mendapatkan dukungan emosional, sosial dan menjadikan anak lebih mandiri. Dengan kelompok sebaya seorang siswa dapat memberikan motivasi kepada teman yang lainnya karena sebuah bentuk tanggung jawab sebagai anggota kelompok.
 - c. Mengembangkan keterampilan sosial, mengasah siswa untuk berpikir secara logis. Dengan interaksi tersebut siswa dapat saling bertukar pendapat yang dimana dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.
 - d. Dapat memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok sebaya sendiri siswa mencoba mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan diri sendiri.
2. Dampak negatif
 - a. Dengan kelompok teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk bersikap diskriminatif terhadap siswa yang bukan anggotanya, akibatnya menimbulkan sikap yang kurang adil.
 - b. Sering timbul rasa iri dari anggota kelompok yang berasal dari keluarga tidak mampu kepada temannya yang berasal dari keluarga mampu.
 - c. Kelompok yang tinggi pada kelompok belajarnya tak jarang dapat memicu perselisihan dengan orang tua dan kerabat lainnya.
 - d. Dapat membuat anggotanya untuk menyamakan gaya kehidupan dengan anggota yang memiliki latar belakang yang sama, maka sulit menyesuaikan dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok Sebaya

Efektivitas kelompok sebaya merupakan sebuah aspek penting dalam menciptakan sebuah pertemanan yang positif, baik di sekolah maupun di kalangan organisasi, menurut Piaget dan Kohlberg (dalam Santrock, 2007) melalui hubungan sebaya yang diwarnai memberi dan menerima, mereka mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka. Strategi dalam meningkatkan efektivitas kelompok sebaya adalah seperti penggunaan metode tutor sebaya, adanya tutor sebaya adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan belajar mengajak siswa yang berdaya pikir cepat dari kelompok siswa itu sendiri dengan ditugaskan menjadi tutor bagi teman sebaya nya, sebagai siswa yang bertugas menjadi tutor dapat memberikan sebuah materi belajar dan latihan agar nantinya teman yang awalnya merasa kesulitan, menjadi bisa. Menurut Ischak dan Warji (2003) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang berdaya pikir tinggi terhadap bahan pelajaran, dan dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam metode tutor sebaya, mereka yang bertugas sebagai tutor dapat berusaha untuk mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang positif, mencari perannya sendiri dalam mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Adanya tutor sebaya dianggap efektif untuk dipahami, karena biasanya bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan selain itu bersama teman sebaya, tidak ada rasa enggan, rendah diri, atau malu, sehingga diharapkan siswa yang kurang memahami tidak segan untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi (Suherman, 2003). Keberadaan tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana sumber belajar tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman-teman sebayanya yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi tertentu. Tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan bantuan dari teman-teman sekelas yang lebih memahami materi, selain dari pengajaran guru. Strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara logis.

SIMPULAN

Kelompok sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak dan remaja, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik. Meskipun peran orang tua tetap penting dan berpengaruh, kelompok sebaya dapat menjadi sumber dukungan utama bagi remaja, terutama ketika hubungan keluarga tidak harmonis, dalam kondisi tersebut remaja cenderung mencari penerimaan dari luar yang bisa berdampak positif maupun negatif tergantung pada karakter kelompok yang mereka ikuti. Kelompok sebaya dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir logis, kontrol diri, serta memperkuat nilai dan moral, namun jika tidak diarahkan dengan baik kelompok sebaya juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti diskriminasi, kecemburuan sosial, dan pengaruh gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu strategi efektif untuk memaksimalkan pengaruh positif kelompok sebaya adalah melalui metode tutor sebaya, yaitu melibatkan siswa yang lebih paham sebagai pembimbing bagi temannya, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membentuk relasi sosial yang sehat dan saling mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, kelompok sebaya dapat menjadi wadah yang sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan remaja secara optimal.

REFERENSI

- Anjani, D. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/Komunikatif. *Tugas_Akhir (Artikel) Jurnal Basicedu: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1065-1074.
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91-97.
- Azizah, N., Sastrawijaya, Y., & Duskarnaen, M. F. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning (Srl) Pada Mata Pelajaran Platform Komputasi Awan Kelas XI Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Pinter*, 6(1).
- Danim, S. (2021). Perkembangan peserta didik. *Alfabeta*.
- Nugroho, B. A., Soetjningsih, C. H., & Setiawan, A. (2019). Dukungan sosial orangtua, dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional sebagai prediktor stres akademik siswa SMK Negeri 1 Kedung. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 140-154.
- Ramadhanti, R. A., & Rahim, A. (2023). Upaya Guru dalam Mengembangkan Efektivitas Kelompok Sebaya Kelas V Madrasah Ibtidiah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeul. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 841-850.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Syahputra, A. U. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.